

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam memperkuat daya saing suatu negara, selain itu penting bagi manajemen Sumber Daya Manusia untuk mulai mengerti akan urgensi dari fungsi dan juga peranan dari teknologi di dalam operasional perusahaan (R. Sabrina, 2021). Perubahan cepat di dunia kerja menuntut keterampilan tinggi, fleksibilitas, dan adaptasi terhadap teknologi dan sistem baru. Lulusan perguruan tinggi kini tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga siap mental dan profesional menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai di berbagai bidang, serta mampu bersaing secara kompetitif di era saat ini. Hal ini tidak lain ialah penguasaan disiplin ilmu, pengetahuan, serta keterampilan dalam menggunakan metode dan teknik tertentu, yang disertai dengan sikap dan perilaku kerja yang sesuai, guna mencapai hasil tertentu secara mandiri maupun dalam kerja sama tim saat melaksanakan tugas atau pekerjaan (H. Noor Arifin, 2023).

Pendidikan adalah dasar penting dalam mengembangkan potensi setiap individu, tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai bekal menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan. Pendidikan yang baik akan melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang unggul. Setiap

tahun jumlah lulusan sarjana dari perguruan tinggi terus mengalami peningkatan. Namun, realitanya tingkat pengangguran di kalangan lulusan terdidik masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan jumlah lulusan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Tercatat dalam detik.com, 13,33% lulusan perguruan tinggi masih berstatus pengangguran lebih tepatnya terdapat 1.120.128 orang lulusan perguruan tinggi yang terhitung pengangguran pada tahun 2022. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase lulusan yang masih menganggur mencapai 5,25% pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 6,23% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran terdidik meskipun jumlah lulusan terus bertambah setiap tahunnya.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah, berada di jenjang setelah pendidikan menengah, dan mencakup program diploma serta sarjana. Program sarjana sendiri bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi individu yang intelektual serta mempersiapkan mereka agar siap memasuki dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut hasil survei *tracer study*, persentase lulusan S1 Manajemen yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus menunjukkan fluktuasi pada periode 2020/2021 mencapai 62,62 %, kemudian naik menjadi 66,66 % di 2021/2022, dan sedikit menurun ke 63,46 % pada 2022/2023. Hal ini menunjukkan bahwa berkualitasnya pendidikan di perguruan tinggi berkontribusi pada kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dengan cepat.

Mahasiswa bukan sekadar peserta didik, tetapi juga calon tenaga kerja yang tengah dipersiapkan melalui keterikatan mereka dengan perguruan tinggi. Status ini menjadikan mereka memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja sendiri diartikan sebagai kondisi dalam diri seseorang yang mencerminkan kemampuan untuk merespons atau melakukan tindakan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku untuk membentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu kerja merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya seseorang akan terus berusaha atau bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya (Liyasari, 2019). Kebutuhan yang dimaksud sangat beragam, berkembang dan berubah, dan terkadang tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Sedangkan kesiapan memasuki dunia kerja mencakup kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, baik dari segi keterampilan teknis, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, maupun sikap mental terhadap pekerjaan (Wijikapindho, 2021).

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, didapatkan hasil dari Kesiapan Kerja pada mahasiswa manajemen ternyata belum tercapai secara maksimal. Berikut ini adalah data prasurvei mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Kuesioner Pra-Survey Tentang Kesiapan Kerja

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saya menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan tenggat waktu	30	140	150	93,3
2	Saya menjaga komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya mulai	30	124	150	82,7
3	Saya terus berusaha meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan atau kegiatan	30	131	150	87
4	Saya memiliki target pribadi untuk berkembang dalam karier setelah lulus	30	115	150	76,7
5	Saya berusaha memperluas wawasan tentang dunia kerja	30	101	150	67,3
6	Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan budaya kerja baru	30	99	150	66
7	Saya terbuka terhadap masukan dari orang lain untuk memperbaiki diri	30	137	150	91,3
8	Saya mudah bergaul dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda	30	129	150	86

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2025)

Berdasarkan data pra survei kepada mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Siliwangi mengenai kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa Manajemen. Hasil prasurvei ini menggambarkan tingkat kesiapan memasuki dunia kerja seperti aspek bertanggung jawab, keinginan ingin maju, adaptasi lingkungan. Nilai tertinggi terdapat pada dua aspek diantaranya “Saya menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan tenggat waktu” dan “Saya terbuka terhadap masukan dari orang lain untuk memperbaiki diri” sedangkan nilai terendah 67,3 pada aspek “Saya berusaha memperluas wawasan tentang dunia kerja” menunjukkan bahwa upaya mahasiswa dalam mencari dan memperluas pengetahuan mengenai dunia

kerja tergolong rendah. Sedangkan 66 pada aspek “Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan budaya kerja baru” menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi dasar yang baik, namun belum optimal. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa minat atau inisiatif mahasiswa serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan karier masih tergolong rendah dan belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Terdapat beberapa aspek positif dalam kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa manajemen, seperti komitmen waktu dan tanggung jawab, adaptasi dan pengembangan diri. Terdapat juga yang perlu di perhatikan dalam kesiapan memasuki dunia kerja terkait informasi tentang memasuki dunia kerja serta adaptasi dengan budaya kerja baru. Untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi perlu memperhatikan memasuki dunia kerja, khususnya terkait informasi tentang dunia kerja dan kemampuan adaptasi dengan budaya kerja baru.

Untuk itu *Self-efficacy* merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mahasiswa. Teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) menyatakan bahwa *Self-efficacy* memengaruhi cara berpikir, dorongan motivasi, dan tindakan yang diambil individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih optimis, ulet, dan memiliki percaya diri yang kuat dalam menghadapi lingkungan kerja yang menantang dan penuh tekanan. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-

tugas yang kompleks (Pratiwi, 2023). Mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik, ketekunan, dan keberanian dalam mengambil keputusan karir secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir (Aeni & Rahmawati, 2023). Sementara itu, konsep harga diri dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu tingkat, kekuatan, dan generalitas. Tingkat merujuk pada sejauh mana seseorang merasa mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu. Kekuatan mencerminkan seberapa kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuannya. Sedangkan generalitas menunjukkan seberapa luas keyakinan tersebut berlaku dalam berbagai kondisi atau situasi.

Salah satu faktor lainnya yang memengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan suatu daya pendorong atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas. Dorongan ini membuat seseorang bersedia bekerja, bertindak, dan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk meraih tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, ketika motivasi kerja mahasiswa tinggi, mereka akan terdorong untuk berusaha mencapai target tersebut. Selain itu dorongan ini juga membuat mereka lebih giat dan proaktif dalam mempersiapkan diri termasuk melatih kemampuan yang dibutuhkan agar mampu memenuhi berbagai syarat dan tuntutan yang ada di dunia kerja (Stephen P. Robbine, 2022).

Hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja telah dikemukakan beberapa

peneliti diantaranya: Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Astuti et al., 2023). Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Violinda, et al., 2023). Selain itu penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif antara motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Yusadinata et al., 2021). Namun, hasil penelitian tersebut juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi untuk memasuki dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Khusnul Chotimah, 2020). Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan suatu penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA (Suatu Penelitian Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Angkatan 2021 Universitas Siliwangi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan

bahwa terdapat kaitan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Self-Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Self-Efficacy*, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen angkatan 2021 Universitas Siliwangi?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk

pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Pada dasarnya penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang dapat diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama pengetahuan mengenai pengaruh *Self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Suatu Penelitian Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Angkatan 2021 Universitas Siliwangi).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum, metode pengajaran, atau strategi peningkatan kompetensi pendidik.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa lain, khususnya dalam program studi manajemen.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 dengan objek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2021 yang saat ini berada di tingkat akhir dan sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan terhitung mulai dari bulan Maret 2025 sampai Juli 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang telah dilampirkan pada lampiran 1.